

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu bahasa atau yang biasa disebut dengan linguistik merupakan suatu kajian keilmuan yang berfokus pada bahasa. Terdapat beberapa cabang yang dipelajari dalam kajian linguistik. Salah satu cabang linguistik yang dipelajari adalah morfologi. Kajian linguistik terdapat istilah morfologi yang merupakan ilmu berkaitan dengan mempelajari bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2015). Suatu kalimat memerlukan kata sebagai salah satu unsur pembentuknya. Secara umum sebuah kata dapat dibentuk melalui beberapa proses yaitu, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar. Proses morfologis dapat terbentuk melalui lima proses. Proses itu terdiri dari pembubuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), dan perubahan status (konversi). Selain itu, proses morfologis melibatkan beberapa komponen diantaranya, bentuk kata, alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akrominisasi, dan konversi), makna gramatikal, dan hasil proses pembentukan (Chaer, 2015).

Afiksasi adalah suatu proses pemunculan (imbuhan) afiks pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Jadi, proses pembubuhan afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika terdapat kesalahan dalam proses afiksasi tersebut, maka makna dan bentuk kata tersebut tidak

komunikatif. Dalam proses morfologi bahasa Indonesia, afiks sendiri dibagi atas berbagai jenis. Terdapat lima afiks yang ada pada proses morfologis, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (afiks terbagi) (Chaer, 2015).

Proses morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem akibat adanya proses morfologi Chaer (dalam Rumilah dan Cahyani, 2020). Morfofonemik adalah gejala dalam afiksasi yang mengalami perubahan bunyi atau perubahan morfem. Proses morfofonemik dibagi ke dalam lima proses, yaitu (a) pemunculan fonem; (b) pelepasan fonem; (c) peluluhan fonem; (d) perubahan fonem; (e) pergeseran fonem. Salah satu kajian bidang morfologi dalam bahasa Indonesia yang memiliki peluang permasalahan untuk dikaji adalah proses morfofonemik.

Kata yang terbentuk didasarkan pada proses pembentukan kata sesuai dengan kaidah morfofonemik atau morfonologis. Perubahan-perubahan yang terjadi pada pembentukan kata sangat bervariasi, perubahan-perubahan terjadi pada fonem dan bergantung pada pertemuan morfem dengan morfem lain, perubahan-perubahan pada pembentukan kata itu harus berdasar pada kaidah penulisan berdasarkan proses morfologis atau morfofonemik dan hal ini tidak akan diketahui apabila tidak dikaji dalam sebuah penelitian. Lebih lanjut, Chaer (dalam Rumilah dan Cahyani, 2020) menjelaskan sebagaimana tampak pada penyebutannya yaitu morfofonemik yang merupakan gabungan dari dua bidang studi yaitu morfologi dan fonologi.

Alasan inilah yang menjadi fokus utama peneliti melakukan penelitian ini, kemudian pengetahuan tentang morfofonemik tidak diajarkan secara eksplisit di

dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, dan besar kemungkinan pengetahuan tentang morfofonemik tidak akan pernah diketahui oleh peserta didik karena belum adanya pada pokok bahasan yang dituliskan dalam materi ajar pelajaran bahasa Indonesia. Padahal kaidah morfofonemik dan aplikasinya dalam penyusunan kalimat sangat penting dikuasai oleh peserta didik agar teks yang dibaca dapat dipahami dengan baik.

Penggunaan morfofonemik banyak dijumpai dalam tulisan-tulisan di media cetak terutama majalah. Majalah merupakan salah satu media penyampaian informasi dalam masyarakat. Majalah dapat diartikan sebagai kumpulan artikel, berita, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio, dijilid dalam buku, dan diterbitkan secara berkala, misalnya setiap minggu, dua minggu, maupun sebulan sekali. Majalah juga memiliki peranan cukup penting dalam pembinaan bahasa Indonesia di dalam masyarakat.

Seiring berkembang pesatnya teknologi menyebabkan masyarakat sangat bergantung pada internet. Zaman yang serba mudah dan akses informasi yang tidak terbatas menjadikan peralihan majalah cetak menjadi majalah elektronik. Majalah elektronik mudah didapatkan maupun di akses secara luas dan bebas oleh masyarakat. Hal ini menjadi alasan majalah elektronik mudah didapatkan. Majalah pariwisata *Pesona E-Magazine* yang diterbitkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia dalam situs web <https://kemenparekraf.go.id> merupakan majalah pariwisata yang cocok dibaca oleh semua kalangan masyarakat.

Kemenparekraf Republik Indonesia secara berkala mempublikasikan *Majalah Pesona atau Pesona Magazine*. Majalah ini menyajikan berbagai informasi dan budaya yang ada di Indonesia dengan beragam foto menarik. Keberadaannya yang dapat diakses secara daring dengan menggunakan gawai maupun laptop memudahkan pengguna untuk membacanya. Tidak hanya itu, kemudahan majalah saat akan diunduh merupakan hal yang penting. Karena dengan begitu majalah dapat dibaca walaupun pembaca tidak memiliki akses internet.

Bidang kajian ini memiliki peluang untuk dikaji karena perkembangan suatu kata yang muncul dalam pemakaian bahasa sehari-hari sering berbenturan dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu dikaji ruang lingkup morfologi agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa Indonesia dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, hal itu akan mengganggu proses komunikasi.

Kegiatan komunikasi bisa terganggu jika dalam berkomunikasi terdapat gangguan. Hal ini akan menyebabkan gugurnya fungsi utama sebuah bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Di dalam majalah, bahasa yang digunakan akan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat sebagai pemakai bahasa. Dalam pembinaan bahasa pun, majalah berperan besar sebagai alat penyebar sekaligus tolok ukur penggunaan bahasa yang baik dan benar di suatu masyarakat.

Proses morfofonemik banyak ditemukan dalam majalah pariwisata *Pesona E-Magazine*. Majalah pariwisata *Pesona E-Magazine* kebanyakan memuat gambar tempat wisata. Hampir semua majalah pariwisata menggunakan kalimat deskriptif

untuk menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai destinasi wisata. Proses morfofonemik setelah dianalisis dalam majalah pariwisata *Pesona E-Magazine* banyak ditemukan morfofonemik yang diteliti. Contoh morfofonemik dalam majalah pariwisata *Pesona E-Magazine* adalah sebagai berikut.

- (1) Dalam *menyambut* MotoGP 2022 di Mandalika *International Street Circuit*, Kemenparekraf telah melakukan berbagai macam *persiapan* mulai dari melakukan *peningkatan* infrastruktur dan *penataan* kawasan melalui kolaborasi dengan KemenPUPR, ITDC, dan Pemerintah, *memfasilitasi* pameran UMKM yang berlokasi di area sirkuit seperti Gate 1, Parkir Barat dan Parkir Timur, serta *penyediaan* media display produk melalui inovasi *planogram* dan *vending machine* yang memudahkan *pengunjung* untuk melakukan transaksi. (Rizki Handayani Mustafa “Mengharumkan Nama Indonesia dengan *Event Kelas Dunia*”).
- (2) Pantai Tanjung Aan merupakan salah satu pantai andalan di kawasan Mandalika, Lombok yang masih asri. Berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, Pantai Tanjung Aan memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih dua kilometer dengan pasirnya yang halus *menyerupai* tepung dan bertekstur seperti merica, serta dikelilingi oleh perbukitan hijau *menawan*. (Pantai Tanjung Aan).

Data morfofonemik yang ditemukan di atas ditandai dengan kata yang dicetak miring. Misalnya pada contoh data pertama. Kata *menyambut* terbentuk dari prefiks *me-* + kata dasar berawalan /s/. Kata *menyambut* termasuk ke dalam proses morfofonemik jenis peluluhan fonem. Fonem /s/ pada kata *sambut* itu diluluhkan dan disenyawakan dengan fonem nasal /ñ/.

Pada kata *peningkatan* mengalami proses morfofonemik ganda, yaitu peluluhan dan pergeseran fonem. Hal ini disebabkan karena prefiks *pe-* bertemu bentuk dasar berawalan /t/ yang diluluhkan dan disenyawakan menjadi fonem /n/. pergeseran fonem terjadi akibat bentuk dasar berakhiran suku kata tertutup/konsonan diimbuhkan sufiks -an mengakibatkan fonem /t/ berpindah suku kata dari suku kata *kat* menjadi suku kata *tan*.

Kata *memfasilitasi* juga mengalami proses morfofonemik ganda, yaitu pemunculan fonem dan pergeseran fonem. Hal ini disebabkan prefiks *me-* bertemu bentuk dasar berawalan /f/ sehingga memunculkan fonem /m/. Sedangkan, pergeseran fonem terjadi diakibatkan oleh bentuk dasar berakhiran suku kata tertutup/ konsonan diimbuhkan sufiks *-an* mengakibatkan fonem /s/ berpindah suku kata dari suku kata *tas* menjadi suku kata *si*.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum Merdeka Belajar dikaitkan dengan proses morfofonemik dalam majalah pariwisata *Pesona E-Magazine*. Hal ini sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada elemen berbicara dan mempresentasikan. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam TP 7.3.1 yaitu peserta didik dapat menyampaikan argumen yang logis, kritis, dan kreatif secara individual maupun berkelompok dengan menggunakan makna kata denotatif dan konotatif serta mampu mempresentasikan hasil kerja peserta didik topik-topik aktual, struktur dan ciri kebahasaan pada teks deskripsi.

Penelitian ini dikaitkan dengan media pembelajaran yang ada di tingkat satuan SMP kelas VII. Hal demikian memiliki beberapa alasan, yaitu peserta didik perlu dipahamkan mengenai pentingnya memahami ilmu bahasa morfologi khususnya morfofonemik, sebagai salah satu upaya pembinaan bahasa pada tingkat satuan pendidikan SMP, dan inovasi hadirnya sebuah media pembelajaran yang inovatif dan memudahkan peserta didik. Alasan yang sudah dituliskan peneliti ini perlu disusun sebuah media pembelajaran berbentuk video pembelajaran interaktif

dengan berbantuan aplikasi canva. Melalui penyusunan media pembelajaran diharapkan pendidik dapat mengajarkan materi dengan mudah dipahami.

Alasan memilih majalah pariwisata elektronik khususnya majalah pariwisata *Pesona E-Magazine* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut: 1) majalah pariwisata termasuk ke dalam salah satu contoh penerapan materi teks deskripsi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP, 2) pemilihan majalah pariwisata khususnya majalah elektronik menjadi sebuah kebaruan pada objek yang peneliti teliti, dan 3) teks yang terdapat dalam majalah pariwisata dapat dijadikan sebagai sumber penelitian kajian morfofonemik.

Proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia sepenuhnya belum disadari oleh peserta didik. Belum tersedianya media pembelajaran yang memadai untuk menunjang pemahaman peserta didik mengenai ilmu bahasa, yaitu morfofonemik perlu dikembangkan. Mengingat pada kurikulum merdeka yang digunakan saat ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, sejatinya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diketengahkan di depan, permasalahan yang terkait dengan proses morfofonemik dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Belum diketahui secara pasti adanya proses morfofonemik yang terdapat dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine*

2. Belum diketahui secara rinci kaidah morfofonemik dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine*
3. Belum diketahui jenis morfofonemik yang terdapat dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine* yang termasuk dalam proses morfofonemik.
4. Belum diketahuinya penyebab proses morfofonemik yang terdapat dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine* dan kaitannya dengan media pembelajaran teks deskripsi di SMP Kelas VII.
5. Belum dipastikan adanya keterkaitan proses morfofonemik yang terdapat dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine* dengan media pembelajaran teks deskripsi di kelas VII SMP.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis memfokuskan masalah sebagai berikut.

1. Jenis morfofonemik dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine*.
2. Kaidah morfofonemik dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine*.
3. Kaitan proses morfofonemik dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine* dengan media pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah jenis morfofonemik tunggal dalam *Pesona E-Magazine*?
2. Apa sajakah jenis morfofonemik ganda dalam *Pesona E-Magazine*?
3. Bagaimanakah kaidah morfofonemik tunggal *Pesona E-Magazine*?
4. Bagaimanakah kaidah morfofonemik ganda *Pesona E-Magazine*?
5. Bagaimanakah keterkaitan morfofonemik dalam *Pesona E-Magazine* dengan media pembelajaran berbentuk video teks deskripsi di kelas VII SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diutarakan peneliti tuliskan di atas, maka tujuan terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis morfofonemik tunggal pada *Pesona E-Magazine*
2. Mendeskripsikan jenis morfofonemik ganda dalam *Pesona E-Magazine*
3. Mendeskripsikan kaidah morfofonemik tunggal pada *Pesona E-Magazine*
4. Mendeskripsikan kaidah morfofonemik ganda pada *Pesona E-Magazine*.
5. Mendeskripsikan kaitan proses morfofonemik pada *Pesona E-Magazine* dengan media pembelajaran berbentuk video teks deskripsi di kelas VII SMP.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Utamanya di lingkup pendidikan. Manfaat penelitian ini kategorikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bidang pembelajaran di SMP kelas VII khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia karena penelitian ini menghasilkan media pembelajaran mengenai proses morfofonemik yang ada dalam Majalah Pariwisata *Pesona E-Magazine*.
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian morfologi khususnya pada proses morfofonemik.
- c. Menambah kekayaan ilmu di bidang morfologi mengenai proses morfofonemik.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mengenai konsep morfofonemik dan keterampilannya saat menemukan kata yang termasuk dalam proses morfofonemik di teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi khususnya kaidah kebahasaan agar menjadi lebih baik.

b. Manfaat bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak positif berupa informasi yang berguna bagi pendidik, terutama pendidik bahasa Indonesia dan pengembang media di bidang pembelajaran, dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa. Manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman tentang proses morfofonemik yang ada dalam teks deskripsi dan kaitannya dengan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan konsep tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa lain dalam segi sumbangsih referensi penelitian yang sebidang.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disusun dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menjawab kekurangan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih sempurna. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam referensi penelitian.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini difungsikan untuk menyamakan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Definisi istilah di dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah adalah kajian salah satu ilmu bahasa mengenai terjadinya perubahan bunyi atau perubahan fonem sebagai akibat dari adanya proses morfologi, baik proses afiksasi, proses duplikasi, maupun proses

komposisi (Chaer, 2015). Morfofonemik merupakan proses gabungan antara morfem dengan fonem. Morfofonemik berfokus pada ilmu yang mengkaji terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi.

2. Majalah Pariwisata

Terbitan berkala yang berisi liputan jurnalistik dapat disebut sebagai pengertian dari sebuah majalah (Sugiarto, dkk., 2018). Pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, dan menurut waktu terbitnya dibedakan atas majalah bulanan, mingguan dan sebagainya. Majalah juga memiliki beberapa macam seperti majalah bergambar, majalah anak, majalah wanita, majalah pariwisata, dan lain-lain.

3. Media Pembelajaran

Indriana (dalam Irma Wati, dkk., 2017) berpendapat media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang terdapat di dalam proses pembelajaran. Dikatakan seperti itu karena, di dalam media pembelajaran memiliki kemampuan untuk membantu proses pembelajaran siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran digunakan sebagai alat yang memiliki kemampuan membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

4. Teks Deskripsi

Muslich (dalam Irma Wati, dkk., 2017) mengemukakan pengertian teks deskripsi adalah karangan berisi gambaran tentang suatu hal maupun keadaan yang terjadi sehingga pembaca seolah melihat, mendengar dan merasakan secara nyata kejadian tersebut. Teks deskripsi disebut juga sebagai karangan yang

menggambarkan sesuatu dengan cara yang membuat pembaca merasa seperti mereka dapat melihatnya sendiri.

Kajian morfofonemik berfokus pada perubahan fonem akibat adanya proses morfologi. Terdapat lima proses morfofonemik, yaitu pemunculan fonem, pelesapan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, pergeseran fonem. Majalah pariwisata merupakan salah satu media promosi umumnya berisi pemberitahuan sebuah tempat wisata. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan sebuah objek dengan jelas seakan-akan orang yang membaca dapat membayangkan apa yang dimaksud penulis. Materi teks deskripsi terdapat di dalam kurikulum merdeka kelas VII jenjang SMP.